

Efforts to Increase Student Learning Motivation in PAI Subjects Through Classroom Setting Management (Case Study in Class X of SMAN 1 Gunung Meriah)

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Manajemen Setting Kelas (Studi Kasus Pada Kelas X SMAN 1 Gunung Meriah)

Putri Puspita

STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

*Corresponding Author: puspitaputri@gmail.com

Article History

Submitted: 01-03-2024

Accepted: 23-04-2024

Published: 30-04-2024

Keyword:

Attempt;
Motivation;
Class setting;

Kata kunci:

Upaya;
Motivasi;
Setting kelas;

Abstract

The purpose behind this study is that the researcher wants to see the extent of the efforts made by PAI teachers in increasing student learning motivation at SMAN 1 Gunung Meriah, namely with classroom setting management. Meanwhile, the objectives to be achieved in this study are to find out: (1) students' learning motivation for PAI subjects after using classroom setting management strategies (2) how to apply classroom setting management in fostering motivation, activeness, and improving student learning outcomes. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK), which is a research conducted by teachers in their own classrooms by planning, implementing, and reflecting on actions collaboratively and participatively. The data collection technique uses observation methods, interview methods, test methods and documentation methods. From the results of direct observation in class X of SMAN 1 Gunung Meriah through pre-cycle stage action research, it can be seen that in PAI learning, the learning model applied by subject teachers still uses the lecture method and students still tend to be passive. And the results of the study show that after the implementation of classroom setting management, the learning atmosphere in the classroom becomes lively and students are actively involved in learning activities. This is shown by the readiness of students to receive lessons, students' attention in the learning process, students' activeness in the classroom, and being able to face difficulties. This research was carried out in three stages, namely, pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle stage, students' learning motivation had

a percentage of 47.77% and the average final test result was 67.79. In the first cycle after the action was taken, the students' learning motivation increased to 68.89% and the average final test result was 71.26. Meanwhile, in the second cycle stage after the action was taken, the percentage of student learning motivation increased sharply to 84.45% and the average final test result was 81.34. The results of the study showed that there was a significant increase in student learning motivation after the implementation of classroom setting management. Thus, it can be concluded that this research can contribute to teachers to be more innovative in providing teaching materials to students, especially students at SMAN 1 Gunung Meriah.

[Abstrak: Adapun tujuan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah peneliti ingin melihat sejauh mana upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Gunung Meriah yaitu dengan manajemen setting kelas. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah digunakan strategi manajemen setting kelas (2) bagaimana penerapan manajemen setting kelas dalam menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi. Dari hasil observasi secara langsung di kelas X SMAN 1 Gunung Meriah melalui penelitian tindakan tahap prasiklus dapat diketahui bahwa pada pembelajaran PAI, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih cenderung pasif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan manajemen setting kelas, suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh kesiapan siswa menerima pelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelas, dan mampu menghadapi kesulitan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, motivasi belajar siswa mempunyai persentase sebesar 47,77% dan rata-rata hasil test akhir 67,79. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,89% dan rata-rata hasil tes akhir 71,26. Sedangkan pada tahap siklus II setelah dilakukan tindakan, persentase motivasi belajar siswa meningkat tajam hingga menjadi 84,45% dan rata-rata hasil tes akhir sebesar 81,34. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah diterapkan manajemen setting kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan

kontribusi bagi guru agar lebih inovatif dalam memberikan bahan ajar kepada siswa, khususnya siswa yang ada di SMAN 1 Gunung Meriah.



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.² Dalam [dunia pendidikan](#) terutama dalam kegiatan belajar bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya.

Untuk itulah seorang guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan, seorang guru dituntut mampu mengelola poses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar

¹ Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1.1 (2020): 1-10.

² Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.1 (2018): 210.

mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.³

Dengan demikian peran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting sekali, karena motivasi dapat mendorong terjadinya aktivitas dan inisiatif mengarahkan tujuan, memelihara ketekunan dan keuletan dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain motivasi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya mutu proses belajar dan hasil belajar adalah peningkatan mutu guru sehingga memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai. Mutu profesional guru harus terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan mengajar secara efektif. Artinya guru mampu membelajarkan para siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁴

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),

Cet. 11, hlm. 21

⁴ *Ibid.*, hlm. 97.

memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa.⁵ Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tidak banyak gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan atau didengarkan oleh murid-muridnya.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dewasa ini adalah masih banyaknya guru yang tidak mampu mengelola dan mendesain pelajarannya sehingga tidak menarik minat belajar siswa, selain itu juga masih banyaknya guru yang tidak profesional dalam mengerjakan kewajibannya sebagai seorang guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti di salah satu sekolah yaitu SMAN 1 Gunung Meriah hal ini didasarkan kepada lokasi sekolah yang relatif berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan alasan yang kedua adalah peneliti penasaran ingin mengetahui sejauhmana langkah-langkah dan upaya apa saja yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gunung Meriah sebab berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa di SMAN 1 Gunung Meriah mereka berpendapat masih ada diantara mereka yang kurang berminat untuk belajar pelajaran agama di SMAN 1 Gunung Meriah tersebut.

METODE

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMAN 1 Gunung Meriah yang berlokasi tepatnya di Desa Suka Makmur, Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan jenis *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

⁵ Kristina, Febby, and Nanang Abdul Jamal. "Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 2.2 (2023): 45-53.

⁶ EC. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Terj. Anwar Jasim, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hlm.14

sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁷ *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) termasuk jenis penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.⁸ Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang ada menggunakan rumusan *spiral* dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yaitu yang terdiri dari beberapa siklus tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah upaya meningkatkan hasil yaitu meningkatkan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Agar tujuan ini dapat tercapai ada beberapa tahapan yang harus dilakukan secara rinci ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X SMAN 1 Gunung Meriah terutama dalam pembelajaran PAI, setelah melakukan pengamatan peneliti dengan

kolaborator merencanakan langkah yang pertama yaitu langkah prasiklus. Apabila pada langkah prasiklus selesai maka akan dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga penelitian tindakan itu berhasil.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

A. Prasiklus

1. Perencanaan

Tahap prasiklus, ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum diterapkannya manajemen setting kelas. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

⁷ Mukhlis, A, *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah-langkah* (Surabaya: PT. Bakti Persada, 2001), hlm. 103

⁸ *Ibid*, hlm. 104

- a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan.
- b. Bersama guru PAI:
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
 - 2) Menentukan pokok bahasan.
 - 3) Menyusun skenario pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan sumber belajar.
 - 5) Mengembangkan format lembar evaluasi.
 - 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran belum menerapkan manajemen setting kelas
- d. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada di rumah.

3. Analisis Tindakan Prasiklus

Langkah prasiklus merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Dalam langkah ini guru belum menggunakan manajemen setting kelas, kemudian untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada variabel motivasi belajar. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- c. Keaktifan siswa di dalam kelas
- d. Mampu menghadapi kesulitan

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator motivasi, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada langkah prasiklus (lihat lampiran 1), adapun hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada langkah prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

NO.	Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Skor
-----	----------	----------------------------	------

1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	❖ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	2
		❖ Menyiapkan buku dan alat tulis	2
		❖ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai.	3
		❖ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	2
		❖ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	2
2	Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	❖ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	3
		❖ Mencatat penjelasan dari guru	3
		❖ Merespon penjelasan dari guru	2
3	Keaktifan siswa di dalam kelas	❖ Mengungkapkan pendapat	3
		❖ Aktif dalam bertanya	2
		❖ Aktif dalam menjawab	3
		❖ Merespon pendapat / jawaban siswa lain	2
		❖ Komunikasi antar siswa	2
4	Mampu menghadapi kesulitan	❖ Mengerjakan tugas PR di rumah	2
		❖ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		❖ Menyelesaikan tugas individu	2
		❖ Menyelesaikan tugas kelompok	3
		❖ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	2
Jumlah			43

Keterangan:

Variabel I: Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II: Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III: Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV: Mampu menghadapi kesulitan

Skor: 5 (sangat baik)
4 (baik)
3 (cukup)
2 (rendah)
1 (kurang)
Skor maksimal: 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing masing variabel di atas dalam proses pembelajaran PAI pada tahap prasiklus bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{90} \times 100\% \\ &= 47.77\%\end{aligned}$$

Tabel 4. 2
Hasil Tes Akhir Tahap Prasiklus

No	Nama	Nilai
1	Hertina Butar Butar	70
2	Tri Sumarni	60
3	Safrida Waini	65
4	Lailawati	65
5	Mayasari	80
6	Kafrawi	70
7	Ainol Mardhiah	60
8	Jonuel Saputra	65
9	Pinta Ito Tobing	70
10	Siti Masniar Noor	70
11	Misniani	65
12	Suci Harianti	85

13	Malahayati. AM	70
14	Ermita Susanti	80
15	Yusmiaty	55
16	Nikmatusakdiah	70
17	Tohiran	70
18	Sariati	40
19	Agusra	70
20	Saidah	75
21	Hasriati	70
22	Maya Kartika	60
23	Astuti Syafrina Bancin	72
Jumlah		1557
Rata-rata		67,69

KKM = 70

Nilai rata-rata kelas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tetapkan SMAN 1 Gunung Meriah yakni 67,79 dari yang ditentukan yaitu 70. Dari rincian pada tabel tersebut masih terdapat 9 orang siswa yang dibawah KKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap prasiklus, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Perhatian siswa kurang terfokus pada pelajaran dan aktifitas pembelajaran belum tampak.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya atau berkomentar (merespons) terhadap pelajaran.
3. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
4. Komunikasi yang terjalin pada saat pembelajaran hanya komunikasi satu arah.
5. Format atau setting kelas yang digunakan adalah bentuk kelas tradisional, Kelas tradisional secara psikologi, bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis siswa. Siswa akan merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama siswa tidak pernah saling berhadapan

(*face to face*) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar

6. Metode yang diterapkan masih mengedepankan metode ceramah.

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI kelas X pada tahap prasiklus, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut. Peneliti mendiskusikannya dengan guru mitra, yang kemudian direfleksikan dalam bentuk solusi untuk pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:

1. Menerapkan model pembelajaran kontekstual.
2. Menerapkan komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual.
3. Menata ulang kembali setting kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran aktif, yaitu dengan menyusun bangku dan meja-meja hingga membentuk formasi huruf "U".
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran kontekstual, dengan menyesuaikan strategi / metode pembelajaran dan setting kelas yang digunakan.

4. Refleksi Tindakan Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI masih dibawah rata-rata. Karena kurang berminatnya siswa dalam belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya peningkatan minat belajar agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

Dari pelaksanaan penelitian pada langkah prasiklus peneliti mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat dan akan didiskusikan bersama kolaborator untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
- b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menambah jam belajar walaupun berada di rumah
- c. Siswa masih sering bercanda dan masih sering keluar masuk kelas.
- d. Guru masih menggunakan metode ceramah belum ada variasi metode yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi. Pada langkah refleksi peneliti akan mendiskusikan dengan kolaborator untuk mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dan solusi itulah yang nantinya akan diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu pada langkah siklus I. Pada langkah siklus I peneliti akan menerapkan manajemen setting kelas.

B. Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap prasiklus.
- c. Bersama guru PAI:
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
 - 2) Menyusun skenario pembelajaran pada siklus I.
 - 3) Menyiapkan sumber belajar.
 - 4) Mengembangkan format lembar evaluasi.
 - 5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan tentang hadas dan najis, pembagiannya serta cara mensucikannya.
- b. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami tentang hadas dan najis.
- c. Siswa berdiskusi untuk mencari perbedaan antara hadas dan najis pada lembar / kolom yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.
- e. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- f. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada dirumah.

3. Analisis Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan manajemen setting kelas. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada Indikator-indikator motivasi belajar. Adapun Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- c. Keaktifan siswa di dalam kelas
- d. Mampu menghadapi kesulitan

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor.

Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada pelaksanaan siklus I, adapun hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada langkah siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus 1

NO.	Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	❖ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	4
		❖ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		❖ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai.	4
		❖ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	3
		❖ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	3
2	Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	❖ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	3
		❖ Mencatat penjelasan dari guru	3
		❖ Merespon penjelasan dari guru	4
3	Keaktifan siswa di dalam kelas	❖ Mengungkapkan pendapat	4
		❖ Aktif dalam bertanya	4
		❖ Aktif dalam menjawab	4
		❖ Merespon pendapat / jawaban siswa lain	3
		❖ Komunikasi antar siswa	3
4	Mampu menghadapi kesulitan	❖ Mengerjakan tugas PR di rumah	3
		❖ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		❖ Menyelesaikan tugas individu	4
		❖ Menyelesaikan tugas kelompok	3
		❖ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	3
Jumlah			62

Keterangan:

Variabel I: Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II: Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III: Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV: Mampu menghadapi kesulitan

Skor: 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal: 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada tahap siklus I setelah diterapkan manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{62}{90} \times 100\% \\ &= 68,89\%\end{aligned}$$

Tabel 4. 4
Hasil Tes Akhir Tahap Siklus 1

No	Nama	Nilai
1	Hertina Butar Butar	70
2	Tri Sumarni	72
3	Safrida Waini	65
4	Lailawati	70
5	Mayasari	80
6	Kafrawi	70
7	Ainol Mardhiah	70
8	Jonuel Saputra	65
9	Pinta Ito Tobing	75

10	Siti Masniar Noor	75
11	Misniani	65
12	Suci Harianti	85
13	Malahayati. AM	70
14	Ermita Susanti	80
15	Yusmiaty	65
16	Nikmatusakdiah	70
17	Tohiran	80
18	Sariati	60
19	Agusra	70
20	Saidah	80
21	Hasriati	70
22	Maya Kartika	60
23	Astuti Syafrina Bancin	72
Jumlah		1639
Rata-rata		71,26

KKM = 70

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus I, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 71,26 yang sebelumnya pada tahap prasiklus sebesar 67,69. Dari data yang diperoleh pada prasiklus ada 9 siswa yang belum tuntas, pada tahap siklus I ini masih tersisa 6 siswa yang belum tuntas.

Hasil pengamatan pada tahap siklus I ini diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran:

1. Siswa sudah hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai
2. Perhatian siswa sedikit demi sedikit mulai terfokus pada pelajaran dan aktivitas pembelajaran siswa mulai tampak.
3. Suasana didalam kelas mulai tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai
4. Siswa mulai aktif bertanya dan berkomentar terhadap pelajaran.
5. Siswa mulai berani dalam menyampaikan pendapat.
6. Siswa mulai menunjukkan kesungguhannya dalam mengerjakan tugas.

7. Komunikasi yang terjalin menjadi komunikasi dua arah.

Tabel. 4. 5

**Perbandingan Jumlah Skor dan Persentase Motivasi Belajar Siswa
Tahap Prasiklus dan Siklus I**

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Prasiklus	43	47.77 %
2	Siklus 1	62	68,89%

Tabel. 4. 6

Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Tahap Prasiklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata
1	Prasiklus	67,69
2	Siklus 1	71,26

Dari hasil pengamatan pada langkah siklus I menunjukkan bahwa hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,26 dengan hasil prosentase 68,89%. Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh dalam pengamatan sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum namun peneliti penasaran ingin melanjutkannya kembali ke siklus II untuk lebih memantapkan perolehan nilainya.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya melalui manajemen setting

kelas dikatakan sudah masuk dalam kategori termotivasi namun peneliti masih merasa kurang puas dan ingin memperoleh nilai yang lebih baik lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, guru telah mencoba menggunakan setting kelas “formasi huruf U”. Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Dengan menggunakan formasi ini, para siswa dapat melihat guru atau media visual dengan mudah dan mereka saling berhadapan langsung satu dengan yang lain.

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I peneliti mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat dan akan didiskusikan bersama kolaborator untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan antara satu siswa dengan siswa lain belum saling terjadi proses tanya jawab.
2. Pembentukan kelompok diskusi sudah diterapkan, tetapi pelaksanaannya kurang maksimal. Guru masih terlalu banyak mengarahkan dan peran guru masih dominan dalam diskusi.
3. Penampilan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi masih kurang berani, kecuali kalau ditunjuk oleh guru.
4. Pelaksanaan materi pemodelan tidak dapat diterapkan, karena materi yang disampaikan bukan merupakan materi keterampilan atau cara melakukan sesuatu.
5. Masih adanya siswa yang menjadi *trouble maker* dalam kelompok.

Aspek yang mendapat penilaian kurang di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

C. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran secara kontekstual, yakni mengaitkan materi (memberi contoh) yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa.

- b. Meninjau kembali RPP yang berbasis manajemen setting kelas dengan menata ruangan kelas menjadi bentuk "Formasi Corak Tim"
- c. Materi disampaikan dengan bentuk praktik.
- d. Memberikan tugas pengamatan di lingkungan masing-masing siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja di ruang kelas (membentuk formasi corak tim), agar memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi tim.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- d. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami
- e. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk, mengirimkan delegasi ke beberapa kelompok baru berdasarkan materi yang berbeda.
- f. Siswa yang menjadi delegasi di beberapa kelompok materi, kembali ke kelompok awal untuk bertukar informasi hasilnya masing-masing, ke anggota kelompok yang lain.
- g. Siswa berdiskusi untuk mencari dan menemukan informasi mengenai materi yang dibahas
- h. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk menjajaki pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa.
- i. Guru mengembalikan siswa ke dalam posisi semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
- j. Guru mengakhiri proses ini, dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

3. Analisis Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II ini dalam proses pembelajaran guru menerapkan manajemen setting kelas. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun

berdasarkan pada Indikator-indikator motivasi belajar. Adapun Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- c. Keaktifan siswa di dalam kelas
- d. Mampu menghadapi kesulitan

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan.

Dalam pengamatan ini peneliti juga tetap menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor.

Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada pelaksanaan siklus II (lihat lampiran 3), adapun hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada langkah siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II

NO.	Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Skor
-----	----------	----------------------------	------

1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	❖ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	4
		❖ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		❖ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai.	4
		❖ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	4
		❖ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	5
2	Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	❖ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	4
		❖ Mencatat penjelasan dari guru	4
		❖ Merespon penjelasan dari guru	4
3	Keaktifan siswa di dalam kelas	❖ Mengungkapkan pendapat	5
		❖ Aktif dalam bertanya	5
		❖ Aktif dalam menjawab	3
		❖ Merespon pendapat / jawaban siswa lain	4
		❖ Komunikasi antar siswa	5
4	Mampu menghadapi kesulitan	❖ Mengerjakan tugas PR di rumah	5
		❖ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	4
		❖ Menyelesaikan tugas individu	4
		❖ Menyelesaikan tugas kelompok	4
		❖ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	4
Jumlah			76

Keterangan:

Variabel I: Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II: Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III: Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV: Mampu menghadapi kesulitan

Skor: 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal: 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada tahap siklus II setelah diterapkan manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{76}{90} \times 100\% \\
 &= 84,45\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 8
Hasil Tes Akhir Tahap Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Hertina Butar Butar	90
2	Tri Sumarni	75
3	Safrida Waini	75
4	Lailawati	85
5	Mayasari	90
6	Kafrawi	80
7	Ainol Mardhiah	85

8	Jonuel Saputra H	75
9	Pinta Ito Tobing	80
10	Siti Masniar Noor	85
11	Misniani	75
12	Suci Harianti	90
13	Malahayati. AM	85
14	Ermita Susanti	90
15	Yusmiaty	70
16	Nikmatusakdiah	85
17	Tohiran	85
18	Sariati	80
19	Agusra	75
20	Saidah	80
21	Hasriati	75
22	Maya Kartika	80
23	Astuti Syafrina Bacin	80
Jumlah		1870
Rata-rata		81,34%

KKM = 70

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar meningkat tajam menjadi 81,34 yang sebelumnya pada tahap siklus I sebesar 71,26. Dari data yang diperoleh pada siklus I ada 6 siswa yang belum tuntas, pada tahap siklus II ini semua siswa sudah mendapat ketogori tuntas.

Tabel. 4. 9

**Perbandingan Jumlah Skor dan Persentase Motivasi Belajar Siswa
Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Prasiklus	43	47.77 %
2	Siklus I	62	68,89%

3	Siklus II	76	84,45%
---	-----------	----	--------

Tabel. 4. 10

Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata
1	Prasiklus	67,69
2	Siklus 1	71,26
3	Siklus II	81,34

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran:

1. Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan terlihat sangat termotivasi dalam belajar.
3. Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi dengan baik.
4. Keaktifan dalam bertanya maupun merespons jawaban siswa lain mengalami peningkatan yang tajam dan berani menyampaikan hasil karya di depan kelas.
5. Siswa aktif mengerjakan PR di rumah
6. Kerja kelompok tampak saat mengerjakan tugas kelompok.
7. Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan.
8. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik.

5. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya melalui manajemen setting

kelas dikatakan sudah masuk dalam kategori termotivasi namun peneliti masih merasa kurang puas dan ingin memperoleh nilai yang lebih baik lagi dari pada siklus III.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, guru telah menggunakan setting kelas “formasi corak tim”. Formasi dengan mencoba mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi tim. Dengan menggunakan formasi ini, para siswa dapat memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau layar.

Pada tahap siklus II ini, guru memakai strategi *Jigsaw Learning*, yakni belajar melalui tukar delegasi antar kelompok. Guru memadukan metode ini dengan setting kelas formasi corak tim. Pada siklus II ini, guru telah menerapkan manajemen setting kelas dengan baik. Dilihat dari pengamatan saat pelaksanaan proses belajar mengajar, juga sudah berjalan dengan baik pula, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak.

Melalui tabel perbandingan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen setting kelas mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Skor motivasi belajar siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, dan II yaitu masing-masing 43, 62 dan 76.

KESIMPULAN

Motivasi belajar PAI pada kelas X di SMAN 1 Gunung Meriah cukup baik setelah ditetapkan setting kelas, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipersentasekan melalui hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan yaitu tentang motivasi belajar siswa dari indikator masing-masing variabel. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II yaitu 47.77 % meningkat menjadi 84,45%. 2.

Penerapan manajemen setting kelas yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Meriah mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan di kelas dan siswa masih sering bercanda dan masih sering keluar masuk kelas. Dan berdasarkan hasil kerjasama dengan guru PAI yaitu

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Purri Purnita

CMukhlis, A, *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah-langkah*

¹ *Ibid.*, (Surabaya: PT. Bakti Persada, 2001), hlm. 103

¹ *Ibid.*, hlm. 104

berusaha membuat beberapa manajemen setting kelas seperti membuat “formasi huruf U pada siklus I dan “formasi corak tim” pada siklus II dan hasilnya cukup baik setelah diterapkannya kedua model tersebut. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan manajemen setting kelas, suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh kesiapan siswa menerima pelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelas, dan mampu menghadapi kesulitan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, motivasi belajar siswa mempunyai persentase sebesar 47,77% dan rata-rata hasil test akhir 67,79. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,89% dan rata-rata hasil tes akhir 71,26. Sedangkan pada tahap siklus II setelah dilakukan tindakan, persentase motivasi belajar siswa meningkat tajam hingga menjadi 84,45% dan rata-rata hasil tes akhir sebesar 81,34

DAFTAR PUSTAKA

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),

C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Terj. Anwar Jasin, (Jakarta : PT Grasindo, 2006),

Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1.1 (2020): 1-10

Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.1 (2018): 210.

Kristina, Febby, and Nanang Abdul Jamal. "Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 2.2 (2023): 45-53.